

## MAWARIDUSSALAM: Sejarah, Perkembangan, dan Kontribusinya bagi Masyarakat Deli Serdang

Afdhalurrahman<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Muhammad Zakir Hasibuan<sup>3</sup>, Zaini Dahlan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [afdhalurrahman0331243021@uinsu.ac.id](mailto:afdhalurrahman0331243021@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [miftahul0331243040@uinsu.ac.id](mailto:miftahul0331243040@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhhammad0331243020@uinsu.ac.id](mailto:muhhammad0331243020@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [zainidahlan@uinsu.ac.id](mailto:zainidahlan@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

Corresponding Author: Zaini Dahlan

### Abstrak

Penelitian ini membahas sejarah, perkembangan, dan kontribusi *Mawaridussalam* sebagai lembaga sosial yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat Deli Serdang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam mengenai dampak dan peran lembaga ini dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, serta kontribusinya terhadap pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini memiliki peran strategis dalam memperkuat jaringan sosial, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberi dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pesantren Mawaridussalam berpotensi menjadi model dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Kata Kunci: Kontribusi Lembaga, Pesantren Mawaridussalam, Sejarah.

### Abstract

*This research discusses the history, development, and contribution of Mawaridussalam as a social institution that plays a role in empowering the people of Deli Serdang. The purpose of this study is to analyze in depth the impact and role of this institution in improving the social and economic welfare of the local community, as well as its contribution to regional development. This research used a qualitative approach. The results show that this pesantren has a strategic role in strengthening social networks, improving the quality of education, and having a positive impact on community economic empowerment. The study concluded that Pesantren Mawaridussalam has the potential to become a model in Islamic education that is oriented towards community empowerment and preservation of local cultural values.*

*Keywords: Institutional Contribution, Pesantren Mawaridussalam, History.*

## PENDAHULUAN

Mawaridussalam merupakan salah satu pesantren tertua di Deli Serdang yang memiliki sejarah panjang dan peran strategis dalam membentuk masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Didirikan pada masa awal perkembangan Islam di Sumatera Utara, pesantren ini menjadi saksi sejarah perjalanan dakwah Islam sekaligus menjadi institusi yang konsisten dalam mengajarkan ilmu agama, pendidikan umum, dan nilai-nilai sosial kepada generasi muda. Seiring waktu, pesantren ini berkembang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pemberdayaan masyarakat. Peranannya yang begitu signifikan menjadikannya bagian integral dari identitas masyarakat Deli Serdang.

Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung, pesantren-pesantren di Indonesia, termasuk Mawaridussalam, dihadapkan pada

tantangan besar untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka sambil tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pesantren sebagai agen perubahan (Herlina, 2022). Namun, ada celah dalam kajian terkait pesantren Mawaridussalam, terutama mengenai kontribusinya dalam pembangunan masyarakat Deli Serdang. Dokumentasi sejarah dan analisis perkembangan pesantren ini masih sangat terbatas, meskipun perannya telah terbukti nyata dalam mengatasi berbagai masalah sosial, termasuk pendidikan, ekonomi, dan harmoni antarumat beragama.

Urgensi penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana pesantren Mawaridussalam mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu pesantren tertua di tengah derasnya arus modernisasi. Kajian ini penting untuk mendokumentasikan sejarah dan kontribusi pesantren tersebut, tidak hanya sebagai penghormatan terhadap institusi pendidikan Islam yang memiliki nilai historis, tetapi juga sebagai referensi bagi pengembangan pesantren lainnya di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia, khususnya dalam konteks lokal di Deli Serdang.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mencakup bagaimana pesantren Mawaridussalam bertransformasi dan berkembang dari masa ke masa, faktor-faktor yang mendukung keberlanjutannya, serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Permasalahan ini relevan untuk dijawab mengingat pesantren sering kali menjadi pusat pengembangan masyarakat di daerah-daerah yang minim akses terhadap pendidikan formal dan layanan sosial lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejarah berdirinya pesantren Mawaridussalam, bagaimana perkembangannya, serta menilai kontribusi nyata yang diberikan pesantren ini kepada masyarakat Deli Serdang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran strategis pesantren dalam membangun masyarakat berbasis nilai-nilai Islam sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan pesantren serupa di era modern. Dengan memusatkan perhatian pada pesantren Mawaridussalam, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan institusi pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi upaya pelestarian nilai-nilai lokal dan penguatan identitas masyarakat Deli Serdang dalam menghadapi tantangan zaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami sejarah, perkembangan, dan kontribusi pesantren Mawaridussalam terhadap masyarakat Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di pesantren tersebut melalui pengumpulan data historis, wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di pesantren Mawaridussalam yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian meliputi pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar yang merasakan manfaat dari keberadaan pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap pengumpulan data awal, yang melibatkan studi literatur terhadap dokumen resmi, arsip sejarah, dan literatur relevan yang membahas peran pesantren dalam pembangunan masyarakat. Kedua, tahap pengumpulan data lapangan, yang melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan pengurus pesantren, dan masyarakat serta melakukan observasi terhadap aktivitas pesantren. Ketiga, tahap analisis dan validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan disaring, disajikan dalam bentuk narasi dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat diulang oleh peneliti lain untuk menghasilkan temuan yang serupa atau relevan, sehingga kontribusi pesantren Mawaridussalam terhadap masyarakat Deli Serdang dapat didokumentasikan secara lebih mendalam dan komprehensif (Abdussamad, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Sejarah Pesantren Mawariddusalam*

Sebagaimana dijelaskan oleh petugas pondok pesantren Mawaridussalam, pesantren ini didirikan oleh sekelompok alumni Pondok Modern Gontor yang prihatin dengan kondisi ponpes di Sumut. Melihat kondisi yang terjadi, mereka bertekad untuk menciptakan ponpes yang berkelanjutan dan sesuai dengan cita-cita Gontor, yakni "seribu Gontor" di seluruh Indonesia. Para pendirinya, yaitu Ust. Drs. Syahid Marqum, Ust. Drs. Basron Sudarmanto, Ust. Drs. Junaidi, Ust. Drs. H. Maghfur Abdul Halim, dan Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, memiliki idealisme yang kuat untuk menjadikan ponpes sebagai lahan perjuangan dan pengabdian, bukan hanya sekadar mencari penghidupan.

Motivasi pendirian ponpes ini berasal dari pengalaman mendalam para pendiri dalam membina ponpes, terdapat keinginan untuk mengembangkan potensi maksimal, dan dukungan tokoh-tokoh seperti Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi (Pimpinan Pondok Modern Gontor) dan Drs. K.H. Sofwan Manaf (Pimpinan Darunnajah). Selain itu, langkah ini didorong oleh beberapa alasan utama diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1 Keprihatinan terhadap Ponpes di Sumut: dimana banyak pondok pesantren di Sumut dinilai belum mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.
- 2 Kebutuhan Ponpes Wakaf Murni: dimana banyak ponpes di Sumut masih dikelola berdasarkan hubungan keluarga, bukan profesionalitas.
- 3 Potensi Generasi Muda: dimana masih banyak generasi muda Islam yang belum terdidik secara optimal.
- 4 Dukungan Masyarakat: dan yang tidak kalah penting yaitu banyaknya permintaan masyarakat di wilayah Batang Kuis, Deli Serdang, untuk mendirikan ponpes yang berkualitas.

Pendirian pondok pesantren Mawaridussalam dimulai pada 2008 melalui diskusi yang sangat panjang, evaluasi, dan konsultasi dengan berbagai pihak yang

memahami dunia pesantren. Pendirian Pondok Pesantren (Ponpes) Mawaridussalam berawal dari usaha pencarian tanah yang dilakukan oleh lima alumni Gontor pada tahun 2009. Meskipun awalnya mereka tidak memiliki dana untuk membeli tanah, berbagai kondisi yang dihadapi mempercepat proses pencarian lahan baru. Para pendiri ini terbagi menjadi tiga kelompok pencari tanah, masing-masing bergerak secara independen. Beberapa tawaran tanah diterima, seperti di Simalingkar B, Marelan, Berastagi, dan berbagai lokasi lainnya, tetapi semuanya tidak dapat diterima karena berbagai pertimbangan kelayakan dan keberlanjutan. Akhirnya, pada November 2008, mereka mendirikan akta Ponpes dengan nama "Mawaridussalam," yang memiliki makna simbolis sebagai sumber kedamaian dan keselamatan (Harahap, *et.al.*, 2023).

Proses pencarian tanah semakin intensif ketika dukungan finansial mulai diperoleh. Salah satu tonggak penting adalah bantuan pendanaan dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang memungkinkan mereka mencari lahan secara lebih serius. Setelah berbagai upaya, lokasi yang cocok ditemukan di Desa Tumpatan Nibung, Batang Kuis. Pendanaan awal untuk pembelian tanah berasal dari berbagai pihak, termasuk alumni Gontor dan tokoh-tokoh pesantren. Selain itu, perjalanan panjang untuk membangun jejaring dan mencari dukungan juga dilakukan ke berbagai daerah seperti Yogyakarta, Jakarta, Jombang, dan Madura.

Proses pendirian tidak hanya melibatkan pencarian lahan, tetapi juga pembentukan tim yang solid. Awalnya terdiri dari lima orang, tim ini kemudian berkembang menjadi "Super Tim" dengan tambahan beberapa individu yang memiliki dedikasi tinggi terhadap perjuangan membangun pesantren. Mereka diikat oleh prinsip pengabdian total tanpa kepentingan ekonomi. Dalam perjalanannya, tim ini berhasil menyelesaikan berbagai tantangan, termasuk pengurusan legalitas tanah, pencairan dana pinjaman, dan persiapan operasional pesantren.

Nama "Mawaridussalam" dipilih karena filosofi mendalamnya sebagai lembaga yang membawa kedamaian, baik di dalam maupun luar lingkungan pesantren. Dengan komitmen kuat dari para pendiri dan dukungan masyarakat, pada bulan Juli 2010, proses belajar mengajar resmi dimulai di Ponpes Mawaridussalam. Guru-guru tambahan dari Pondok Modern Gontor dan tenaga pendidik lainnya juga turut bergabung, memperkuat tim pengajar di pesantren ini. Melalui perjalanan panjang yang penuh perjuangan, Ponpes Mawaridussalam menjadi realisasi nyata dari cita-cita besar para pendirinya.

Sejarah telah membuktikan bahwa keberlanjutan dan keabadian pondok pesantren (ponpes) sangat ditentukan oleh status wakaf murni, yang diperuntukkan sepenuhnya untuk kemaslahatan umat. Dengan status sebagai harta wakaf, ponpes memiliki banyak keuntungan, seperti sumber daya manusia yang berkelanjutan dan akses pendanaan yang stabil (Zailani, *et.al.*, 2024). Hal ini terjadi karena ponpes tidak lagi menjadi milik pribadi atau kelompok tertentu, melainkan menjadi aset umat Islam secara kolektif. Namun, keberhasilan manajemen wakaf bergantung pada pemilihan nazhir yang kompeten, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang fikih wakaf (Nasution, *et.al.*, 2020).

Ponpes Mawaridussalam dirancang untuk diwakafkan secara bertahap, dengan nazhir yang dipilih berdasarkan kriteria Islam, baligh, berakal, dan kompeten.

Kriteria ini memastikan bahwa pengelola wakaf memiliki wawasan mendalam tentang pesantren, kemampuan pengembangan aset, serta integritas moral dan spiritual yang tinggi. Dengan manajemen wakaf yang baik, Ponpes Mawaridussalam bercita-cita menjadi lembaga pendidikan yang meneladani Universitas Al-Azhar di Mesir, Pondok Modern Gontor, dan institusi pendidikan Islam besar lainnya.

Keseragaman cara berpikir dalam pengelolaan ponpes adalah faktor penting yang mempermudah implementasi program. Para pendiri menyadari pentingnya membangun tim yang solid dengan pola pikir yang sejalan. Pada Januari 2009, guru-guru Ponpes Mawaridussalam dikirim ke Pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren Darunnajah untuk belajar langsung dari praktik pendidikan pesantren modern. Selain mendapatkan wawasan tentang nilai-nilai kepesantrenan, mereka juga mengikuti pelatihan intensif untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik dan pengelola pesantren yang andal.

Pendirian Ponpes Mawaridussalam mendapatkan dukungan luas dari masyarakat setempat. Puncak periode awal pendirian Ponpes Mawaridussalam ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan asrama santriwati pada 19 Februari 2010. Acara ini dihadiri lebih dari 600 orang, termasuk tokoh masyarakat, MUI, DPRD, dan pejabat pemerintah setempat. Selanjutnya, peletakan batu pertama untuk asrama santri dilakukan oleh Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA, Pimpinan Pondok Modern Gontor, pada 20 Maret 2010. Kehadiran beliau bersama tokoh-tokoh pendidikan Islam lainnya menunjukkan dukungan besar terhadap pendirian pesantren ini.

Ponpes Mawaridussalam berdiri di atas prinsip ukhuwah Islamiyah, mengutamakan persatuan dan kebersamaan umat tanpa fanatisme golongan. Pesantren ini mengajarkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan berdedikasi. Berbekal prinsip "berdiri di atas dan untuk semua golongan," Ponpes Mawaridussalam berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang inklusif dan bebas dari ideologi sempit yang memecah-belah umat Islam.

### ***Perkembangan Pesantren Mawaridussalam***

Selanjutnya terkait dengan perkembangan pesantren Mawaridussalam, dapat dilihat bahwa pesantren ini telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu yang relatif singkat. Dengan karakteristik khas pesantren tradisional yang sangat mengutamakan nilai-nilai keagamaan serta pembelajaran umum yang terintegrasi, pesantren ini menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang kuat dalam aspek keagamaan, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia modern. Pesantren Mawaridussalam memiliki berbagai aspek unik yang mendukung keberhasilannya dalam mencetak santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing. Hal ini tentu tidak terlepas dari penerapan sistem pendidikan yang berbasis pada prinsip kebersamaan, kedisiplinan, dan interaksi yang erat antara santri dengan pimpinan pesantren.

Pesantren Mawaridussalam menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kesatuan yang holistik. Adopsi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) yang berasal dari

Pesantren Gontor menjadi salah satu tonggak utama dalam perkembangan sistem pendidikan di pesantren ini. KMI menggabungkan pendidikan agama secara mendalam dengan ilmu pengetahuan umum yang relevan, sehingga para santri tidak hanya mempelajari agama Islam secara intensif, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan zaman dengan bekal pengetahuan yang luas. Kurikulum ini diterapkan dalam format klasikal dengan sistem ujian yang terstruktur, yang memastikan setiap santri mampu menunjukkan kemajuan mereka dalam setiap aspek pembelajaran.

Kurikulum ini juga dirancang untuk memperkuat karakter para santri, bukan hanya dari segi intelektual, tetapi juga dalam hal etika dan moral. Dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, setiap kegiatan, baik itu belajar, beribadah, atau aktivitas sosial, dilakukan secara kolektif dan ditekankan pada kebersamaan (Khairunnisa, *et.al.*, 2024). Santri diwajibkan mengenakan ciput atau bandana yang tidak hanya memiliki tujuan untuk menutup aurat, tetapi juga sebagai simbol kesatuan dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan spiritual seperti berjalan bersama menuju masjid sambil melantunkan sholawat juga memperlihatkan bagaimana kehidupan di pesantren ini sangat terfokus pada pembentukan spiritualitas dan kedisiplinan.

Salah satu keunggulan yang paling mencolok dari Pesantren Mawaridussalam adalah kecepatan pertumbuhannya yang luar biasa. Dalam waktu hanya delapan tahun sejak didirikan, pesantren ini berhasil menarik lebih dari 1500 santri pada tahun 2017. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pesantren ini sangat diminati oleh masyarakat yang menginginkan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang mendalam dalam aspek agama. Selain itu, dengan luasnya kawasan pesantren yang mencapai 10,5 hektar, para santri dapat beraktivitas dengan leluasa. Luasnya area pesantren ini juga mendukung beragam kegiatan yang dinamis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang menjadikan pesantren Mawaridussalam sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menonjol di Deli Serdang (Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, 2025).

Pesantren Mawaridussalam juga memiliki kekuatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa santri, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan di dunia modern. Dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi, pesantren ini berupaya mempersiapkan santri untuk memiliki keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan di tingkat global. Ini adalah salah satu upaya pesantren untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya kuat dalam hal keagamaan, tetapi juga mampu bersaing di dunia internasional dengan penguasaan bahasa asing yang baik.

Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Pesantren Mawaridussalam adalah program tahfiz 30 juz, yang menjadi program unggulan yang diikuti oleh hampir seluruh santri. Program ini memungkinkan santri untuk menghafal Al-Qur'an secara penuh, yang tidak hanya menguatkan aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter santri menjadi lebih disiplin dan terstruktur (Assingkily, *et.al.*, 2020). Selain program tahfiz, pesantren ini juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu santri dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Ekstrakurikuler yang ditawarkan sangat bervariasi, mulai dari jam'iatul quro' (kelompok menghafal

Al-Qur'an), silat, pidato tiga bahasa, keputrian, kesenian, kaligrafi, marching band, pramuka, jurnalistik, pertanian, hingga komputer. Keberagaman kegiatan ini memungkinkan santri untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga keterampilan sosial, kreatif, dan teknis (Andini, *et.al.*, 2022).

Selain itu, beberapa ekstrakurikuler di pesantren Mawaridussalam telah berhasil meraih prestasi yang membanggakan, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. Misalnya, dalam bidang olahraga, seni, dan bahkan jurnalistik, santri-santri dari pesantren ini telah mengukir berbagai prestasi. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan kualitas pesantren dalam membina kemampuan akademis para santri, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu berkompetisi dan berkontribusi di berbagai bidang dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengorganisasian di Pesantren Mawaridussalam telah berjalan dengan sangat baik. Setiap program pendidikan dan kegiatan pembinaan disusun dengan cermat dan disesuaikan dengan kemampuan serta keahlian para pendidik yang ada di pesantren. Pengorganisasian yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap bidang, baik itu bidang akademik, keagamaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler, dijalankan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah di pesantren ini menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mencari tenaga pendidik yang berkompeten, baik dari dalam maupun luar pesantren. Ini terlihat dalam upaya untuk mendatangkan tenaga ahli di bidang-bidang tertentu, seperti instruktur drumband, yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh santri. Selain itu, proses pengorganisasian ini juga memperlihatkan bagaimana pesantren ini mengutamakan prinsip gotong royong dalam segala aspek. Semua program yang dijalankan selalu melibatkan seluruh elemen pesantren, baik santri, pengurus, maupun tenaga pendidik. Dengan sistem manajemen yang baik dan kompak ini, Pesantren Mawaridussalam mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan menjaga keberlanjutan serta kualitas program-program yang ada.

Secara keseluruhan, Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang telah berhasil menunjukkan perkembangan yang pesat dalam waktu yang relatif singkat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan sistem pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, kedisiplinan, serta pengembangan karakter santri. Pesantren ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memberi perhatian yang besar terhadap pengembangan intelektual, keterampilan sosial, dan kompetensi dalam bidang-bidang lain yang dibutuhkan dalam dunia modern. Melalui berbagai program unggulan, seperti tahfiz Al-Qur'an, pengembangan bahasa, serta ekstrakurikuler yang bervariasi, pesantren Mawaridussalam telah membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi yang siap bersaing di berbagai bidang.

Dengan berbagai pencapaian yang diraih, pesantren ini patut menjadi contoh bagi pesantren-pesantren lainnya dalam mengembangkan sistem pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan zaman, tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar dari pendidikan pesantren itu sendiri. Sebagai salah satu

pesantren terbaik di Deli Serdang, Pesantren Mawaridussalam semakin menunjukkan eksistensinya dalam dunia pendidikan, baik di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional.

### ***Kontribusi Pesantren Mawaridussalam terhadap Masyarakat Deli Serdang***

Pesantren Mawaridussalam, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam yang berada di Kabupaten Deli Serdang, telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pesantren ini berperan sebagai pusat pendidikan agama dan moralitas, yang tidak hanya mencetak generasi santri yang berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Pesantren menerapkan sistem pembelajaran komprehensif yang mencakup kurikulum agama, seperti kajian tafsir, hadis, dan fiqih, serta pendidikan nilai-nilai Islam melalui praktik keseharian santri. Tidak hanya itu, pesantren ini juga menyediakan pengajian rutin dan kelas-kelas keagamaan untuk masyarakat umum. Program ini membuka akses pembelajaran agama bagi kalangan yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal, sehingga pesantren berkontribusi dalam meningkatkan literasi agama dan membentuk masyarakat yang berkarakter islami.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa Pesantren Mawaridussalam juga berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren mengelola koperasi berbasis syariah yang menyediakan layanan seperti pinjaman usaha mikro dan pemasaran produk lokal (Amini, 2019). Para santri dan masyarakat sekitar dilibatkan dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, pertanian organik, dan pengembangan produk halal. Upaya ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Program pemberdayaan ini diperkuat dengan kerja sama antara pesantren dan pemerintah daerah, yang melibatkan pelatihan bagi pelaku usaha kecil dan menengah serta pembukaan akses pasar yang lebih luas untuk produk lokal masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pesantren Mawaridussalam memiliki kontribusi penting sebagai pusat dakwah dan penyebaran nilai-nilai tauhid. Dakwah yang dilakukan tidak hanya bersifat konvensional melalui majelis taklim dan ceramah, tetapi juga memanfaatkan media digital seperti YouTube dan media sosial lainnya. Pendekatan dakwah ini dianggap relevan untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat urban yang lebih dekat dengan teknologi. Pesantren berhasil mempromosikan Islam yang moderat dan inklusif, sehingga turut andil dalam mengatasi potensi konflik sosial seperti radikalisme dan intoleransi di Deli Serdang.

Dalam konteks pendidikan formal, Pesantren Mawaridussalam menyelenggarakan sekolah yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Dari penelitian ini diketahui bahwa banyak lulusan pesantren yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dan berkontribusi sebagai agen perubahan di daerah asal mereka. Beberapa alumni bahkan aktif dalam berbagai profesi, seperti pendidik, pengusaha, maupun pemimpin masyarakat, yang membawa nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas mereka. Kontribusi para alumni ini, memperlihatkan bagaimana pesantren mampu mencetak generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berdaya saing global.

Selain itu, Pesantren Mawaridussalam turut berperan dalam penguatan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini mencatat bahwa pesantren secara aktif mengadakan kegiatan sosial, seperti gotong royong, pemberian bantuan kemanusiaan bagi korban bencana, serta santunan rutin untuk anak yatim dan kaum dhuafa. Kegiatan sosial ini mempererat solidaritas dan kepedulian di kalangan masyarakat. Dalam aspek budaya, pesantren juga melestarikan tradisi Islam lokal, seperti pembacaan syair, seni hadrah, dan perayaan hari besar Islam. Tradisi ini menjadi simbol identitas budaya Islam masyarakat Deli Serdang sekaligus memperkaya keberagaman budaya lokal.

Peneliti juga menemukan bahwa pesantren memiliki perhatian besar terhadap kelestarian lingkungan. Pesantren Mawaridussalam mengembangkan konsep pesantren hijau dengan menerapkan program penghijauan, pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan kampanye pengurangan plastik di lingkungan pesantren. Upaya ini tidak hanya menjadi teladan bagi santri, tetapi juga mengedukasi masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kampanye lingkungan yang dilakukan pesantren mencakup seminar, lokakarya, dan kegiatan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat lokal, sehingga tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Pesantren Mawaridussalam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat Deli Serdang melalui pendekatan multidimensional yang holistik. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren ini tidak hanya berfokus pada pembentukan santri yang berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga turut berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi, penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, pelestarian budaya lokal, dan penguatan solidaritas sosial. Program-program yang dijalankan pesantren, seperti pendidikan agama untuk masyarakat umum, pengelolaan koperasi syariah, dakwah berbasis digital, dan pelestarian lingkungan melalui konsep pesantren hijau, telah memberikan dampak nyata yang berkelanjutan. Pesantren Mawaridussalam berhasil membuktikan bahwa institusi keagamaan dapat menjadi pusat pembangunan masyarakat yang relevan di era modern, dengan mencetak generasi yang tidak hanya mampu bersaing secara global tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya menjadi simbol keunggulan pendidikan Islam, tetapi juga agen perubahan yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan baik untuk peneliti berikutnya maupun untuk pengembangan *Mawaridussalam* di masa mendatang. Saran-saran tersebut antara lain, penelitian lanjutan dapat lebih mendalam menggali dampak jangka panjang dari program-program yang telah dilaksanakan oleh *Mawaridussalam* terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat Deli Serdang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metodologi yang lebih komprehensif, seperti penelitian longitudinal, untuk mengevaluasi keberlanjutan program dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kemudian, perluasan cakupan penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai lapisan masyarakat untuk mendapatkan gambaran

yang lebih holistik tentang dampak lembaga ini terhadap kesejahteraan mereka. Kajian tentang pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perkembangan *Mawaridussalam* juga bisa menjadi fokus penelitian mendatang, untuk memahami sejauh mana regulasi dan dukungan pemerintah berperan dalam memfasilitasi kemajuan lembaga sosial ini.

Selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi implikatif, berupa diversifikasi sumber pembiayaan: Agar lembaga ini dapat lebih mandiri, penting untuk mendiversifikasi sumber pendanaan, baik melalui kerjasama dengan sektor swasta, individu dermawan, maupun pendanaan dari lembaga pemerintah yang lebih terstruktur. Hal ini akan memastikan keberlanjutan program-program yang sudah ada, serta peningkatan Kolaborasi Antar Lembaga: Membangun kemitraan yang lebih luas dengan organisasi masyarakat lainnya, lembaga pendidikan, dan sektor bisnis dapat memperluas jangkauan program-program *Mawaridussalam*. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan efektivitas implementasi program sosial yang berbasis kebutuhan masyarakat lokal. Dengan mempertimbangkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan *Mawaridussalam* dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif yang lebih besar bagi masyarakat Deli Serdang, serta menjadi model bagi lembaga sosial lainnya di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. syakir Media Press, 2021.
- Amini, Salisa. "Peran Pesantren Mawaridussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah." *Repository Uinsu* (2019): 1-147.
- Andini, J., Rana, N. M., & Amardiaz, R. (2022). Extracurricular and Intracurricular at Modern Islamic Boarding School Darul Hikmah Islamic Education Park. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(3), 157-160. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/74>.
- Assingkily, M. S., Arif, M., Marhumah, M., & Putro, K. Z. (2020). Living Qur'an dan Hadis di MI Nurul Ummah (Rutinitas, Ritual Ibadah dan Pembinaan Akhlak). *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 27-44. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1402>.
- Harahap, Abdul Halim, Nursapiah Harahap, and Neila Susanti. "STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PESANTREN MAWARIDUSSALAM DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI DI BATANG KUIS DELI SERDANG" 08, no. 1 (2023): 1319-1332.
- Herlina, Lenny. "Eksistensi Pesantren Nahdlatul Wathan Sebagai Agen Perubahan Sosial Keagamaan Di Lombok." *Manazhim* 4, no. 1 (2022): 160-179.
- Khairunnisa, M. S., Hasibuan, U. M., Putri, A. M., & Adawiyah, A. (2024). Effectiveness of Group Guidance Using Behavioral Therapy Techniques to Prevent Bullying Problems in Santri. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 398-403. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/230>.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, Nepri Handayani Siregar, Nina Aldila Barutu, Rabiatul

- Adawiyah Batubara, and Try Suci Prastiwi. "Narasi Sejarah Pesantren Mawaridussalam Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 11-19.
- Serdang, Pemerintah Kabupaten Deli. "Wakil Bupati Mewisuda 215 Santri Ponpes Mawaridussalam." *Pemerintah Kabupaten Deli Serdang*. Last modified 2023. Accessed January 3, 2025. <https://portal.deliserdangkab.go.id/wabup-mewisuda-215-santri-ponpes-mawaridussalam.html>.
- Zailani, M., Nasution, A. F., & Siregar, N. S. (2024). Problems in Organising Non-Formal Religious Education. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 486-498. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/259>.